



Qalam Lil Muhtadin
Volume: IV. Edisi: I. Tahun 2026

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V MIN 2 Labuhanbatu

¹Evi Khairunnisa, ²Bukhari Iskandar, ³Leli Hasanah Lubis.

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara.

E-mail: 1evikhairunnisa@stita.ac.id, 2bukhari@stita.ac.id, 3lelihasanahlubis@stita.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas V MIN 2 Labuhanbatu tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan guru dan siswa kelas V sebagai narasumber. Peneliti menggunakan satu kelas dimana peneliti melaksanakan wawancara menggunakan instrumen. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket) sebanyak 10 butir pernyataan dalam bentuk pilihan ya dan tidak sebanyak 10 soal dan dilaksanakan oleh peserta didik MIN 2 Labuhanbatu sebanyak 20 peserta. Setelahnya penulis melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan mengajukan 10 butir pertanyaan. Dari hasil wawancara tersebut, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Faktor internal yang berasal dari individu(siswa) dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar atau lingkungan sekitar.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi, Bahasa Inggris.

Abstract

This study aims to determine the factors that influence learning motivation and academic achievement in English for fifth-grade students at MIN 2 Labuhanbatu in the 2024/2025 academic year. This study uses qualitative research with fifth-grade teachers and students as informants. The researcher used one class where the researcher conducted interviews using instruments. The research instrument used a questionnaire consisting of 10 statements in the form of yes and no questions and was administered to 20 students at MIN 2 Labuhanbatu. After that, the author conducted direct interviews with the English teachers by asking 10 questions. From the results of these interviews, the author found several factors that influence student learning motivation and academic achievement in English subjects. These include internal factors originating from the individual (student) and external factors originating from the learning environment or surrounding environment.

Keywords: Motivation, Achievement, English.

1. PENDAHULUAN

Menurut KKBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan sungguh-sungguh dalam mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. McDonough menyatakan bahwa “motivation of the students is one of the most important factors influencing their

ISSN 2962-8881



success or failure in learning the language". Menurutnya sukses tidaknya siswa dalam belajar bahasa tergantung pada motivasi individu masing-masing. Pernyataan itu didukung oleh Lifrieri yang berpendapat bahwa ketika kita bertanya tentang faktor yang mempengaruhi level kesuksesan seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk belajar bahasa, maka salah satunya adalah motivasi. (Dimiyati & Mudjiono, 2006)

Motivasi tentu saja sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi akan membuat proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan siswa akan membawa pengaruh positif terhadap sikap dan kemauan siswa dalam mengikuti perkuliahan. Namun, ketiadaan motivasi belajar akan membawa pengaruh negative terhadap pembelajaran terutama pada penguasaan dan kemampuan siswa terhadap Bahasa Inggris itu sendiri. Macklem mengatakan bahwa motivasi sangat berdampak pada kepercayaan siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa agar berhasil dalam belajar. Hal ini jelas membuktikan bahwa motivasi menjadi faktor yang sangat memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam proses belajar sendiri disamping faktor-faktor penentu keberhasilan belajar lainnya seperti kemampuan pengajar dan juga bahan ajar yang digunakan. (Harmer, 2001)

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan pengajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang tidak dapat diabaikan, karena bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mencakup berbagai kegiatan; seperti kegiatan menolong, membimbing seseorang sehingga bisa mendapatkan, mengubah maupun mengembangkan keahlian, tingkah laku, cita-cita, penghargaan serta pengetahuan seseorang. (Pahriji, 2021)

Menurut pendapat para ahli motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

ada dalam diri siswa karena adanya kesadaran atau dorongan siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman. Motivasi ekstrinsik muncul karena kurang sadarnya siswa dalam menggapai tujuan, sehingga agar siswa termotivasi dalam belajar adanya dorongan maupun semangat dari guru, lingkungan keluarga maupun teman. (Piaget & Inhelder, 1969)

Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk dapat melakukan proses belajar yang lebih baik. Siswa sangat membutuhkan motivasi dalam proses belajar karena jika siswa tidak mempunyai motivasi siswa tidak akan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Salah satu pertanda bahwa proses belajar yang dikerjakan siswa belum menyentuh kebutuhannya. (Cameron, 2001)

Hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi salah satu indicator utama dalam keberhasilan suatu pendidikan. Prestasi belajar dalam artian yang sederhana adalah suatu capaian yang diperoleh oleh sang pembelajaran. Tugas seorang guru adalah membimbing siswanya agar mengembangkan kepribadiannya dapat potensi serta mampu beradaptasi dengan berbagai macam kebutuhan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berhasil atau tidaknya pencapaian seorang siswa dalam proses belajar ini bergantung sekali pada proses belajar yang telah dialami siswa serta faktor yang mempengaruhinya ketika berada di sekolah ataupun di lingkungan rumah maupun keluarganya sendiri. (Musthafa, 2010)

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapakan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi

belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Hasil Belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. (Ryan & Deci, 2000)

Bahasa Inggris, dalam konteks global, memiliki peran strategis sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, teknologi, komunikasi, hingga diplomasi. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan yang sangat diperlukan di era globalisasi ini, termasuk bagi peserta didik di Indonesia. Harmer menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah *lingua franca* modern yang memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan lintas negara. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar, menjadi modal penting bagi siswa untuk menghadapi persaingan global. (Suyanto, 2014)

Penerapan bahasa Inggris di sekolah dasar di Indonesia sejatinya telah diakomodasi dalam kebijakan pendidikan nasional. Walaupun tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013, banyak sekolah dasar, terutama di perkotaan, tetap menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal karena dianggap penting untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa asing sejak dini. Namun, kenyataannya, hasil pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), maupun menulis (*writing*) bahasa Inggris. (Winkel, 1983)

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya hasil pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah motivasi belajar siswa yang relatif masih

rendah. Banyak siswa yang menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperburuk dengan kurangnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, baik di rumah maupun di masyarakat. Akibatnya, siswa cenderung tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar bahasa Inggris secara konsisten. (Brown, 1994)

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar bahasa Inggris. Misalnya, penelitian Alawiyah, Ghozali, dan Suwarsito menemukan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. (Hall, 2005)

Di Indonesia, banyak siswa sekolah dasar yang masih memiliki motivasi belajar bahasa Inggris lebih bersifat instrumental ketimbang integratif. Artinya, mereka belajar bahasa Inggris hanya karena dianggap penting untuk masa depan atau sebagai tuntutan akademik, bukan karena ketertarikan pada budaya bahasa tersebut. (Uno, 2023)

Jika ditinjau lebih dalam, korelasi antara motivasi belajar, prestasi belajar, dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menunjukkan adanya lingkaran sebab-akibat. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih giat berlatih keterampilan bahasa Inggris, sehingga prestasi mereka meningkat. Sebaliknya, prestasi belajar yang baik akan memperkuat motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Namun, apabila siswa tidak termotivasi, maka hasil belajar rendah, dan rendahnya prestasi ini semakin melemahkan motivasi belajar mereka. (Am, 2011)

Penelitian lokal juga mengonfirmasi kondisi tersebut. Misalnya, studi Juriana menemukan bahwa siswa sekolah dasar cenderung kesulitan mengembangkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris karena kurangnya kesempatan berlatih di luar kelas. Hal ini diperparah dengan minimnya dukungan keluarga yang sebagian besar juga tidak memiliki kompetensi bahasa Inggris. Dengan kata lain, lingkungan sosial yang tidak mendukung

menciptakan hambatan psikologis sekaligus menurunkan motivasi belajar siswa. (Hapsari et al., 2019)

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik, melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan masalah, menganalisis factor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang diungkapkan dalam judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Akademik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V MIN 2 Labuhanbatu”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam berbagai faktor yang memengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Labuhanbatu yang terletak di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian berlangsung secara bertahap mulai dari bulan Mei sampai dengan Oktober 2025. Tahapan penelitian meliputi pengajuan judul, observasi awal, penyusunan dan bimbingan proposal, seminar proposal, perbaikan hasil seminar, pelaksanaan penelitian lapangan, penyusunan dan bimbingan skripsi, hingga pelaksanaan sidang munaqosah. Seluruh tahapan tersebut direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan jadwal penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris serta siswa kelas V MIN 2 Labuhanbatu. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan

mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan instrumen wawancara terbuka. Wawancara dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi serta prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka agar memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengekspresikan pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka secara bebas dan mendalam. Selain wawancara, peneliti juga melakukan telaah terhadap catatan belajar dan tugas-tugas siswa sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dan verbal antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang mendalam dan detail. Kisi-kisi instrumen wawancara disusun berdasarkan indikator faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, rendahnya minat belajar, kesulitan kognitif atau keterbatasan fisik, serta pengalaman belajar yang kurang menyenangkan di masa lalu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial siswa. Keseluruhan instrumen wawancara terdiri dari sepuluh pertanyaan utama yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data hasil wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antarfaktor yang ditemukan selama proses analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah Berdirinya Sekolah MIN 2 Labuhanbatu

MIN 2 Labuhanbatu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar di Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 2 Labuhanbatu berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan didirikan Pada Tahun 1992 yang di pimpin oleh bapak Marai hutan harahap dari tahun 1992 s/d 1998, setelah selesai masa kepemimpinan tersebut dilanjutkan oleh ibu Hj.Nurjannah,S.Pd.I tahun 1998 s/d 2001, setelah itu dilanjutkan oleh ibu Hj.Murni,S.Pd.I tahun 2002 s/d 2009, setelah itu dilanjutkan oleh bapak Drs.Syawal tahun 2010 s/d 2013 setelah itu dilanjutkan oleh bapak Drs.H.Zulkarnaen Ansori,MM tahun 2013 s/d 2020

Lembaga pendidikan yang bernama madrasah ini telah lahir dari masa penjajahan yang dipelopori oleh masyarakat itu sendiri. Dimulai dengan kegiatan belajar rumah ke rumah, kemudian digedung madrasah yang diwakafkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan secara resmi. dengan jumlah ruang kepala madrasah 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang belajar 12 ruang, dan ruang mck 4 ruang. Pada tahun ajaran 2019/2020 hingga sekarang MIN 2 Labuhanbatu dipimpin oleh Ibu Zuhijjah Hasibuan, S.Pd.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti lebih dulu melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah tentang perizinan pengambilan data penelitian dengan memrikan surat pengantaran dari pihak kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu ke sekolah

MIN 2 Labuhanbatu. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu berkordinasi dengan pihak sekolah kepada. selaku kepala sekolah min 2 Labuhanbatu meminta kesediaan untuk pengambilan data penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak sekolah MIN 2 Labuhanbatu, peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu.

Setelah melakukan persiapan administrasi peneliti juga melakukan persiapan alat ukur penelitian yang berupa angket instrumen pertanyaan wawancara sebanyak 10 butir soal yang akan diamati oleh penulis dibantu oleh teman dan guru MIN 2 Labuhanbatu. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan 10 jumlah pertanyaan dan dilaksanakan secara tatap muka.

c. Keadaan Siswa MIN 2 Labuhanbatu

Tabel 3.1 Keadaan siswa MIN 2 Labuhanbatu

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Keterangan
2024-2025	I	153	Aktif
	II	140	Aktif
	III	131	Aktif
	IV	84	Aktif
	V	112	Aktif
	VI	82	Aktif

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu memiliki jumlah siswa/i sebanyak 702 orang, dengan jumlah 23 rombongan belajar pada tahun pelajaran 2024/2025. Kelas satu sebanyak 153 siswa/i, kelas dua sebanyak 140 siswa/i, kelas tiga sebanyak 131 siswa/i, kelas empat sebanyak 84 siswa/i, kelas lima sebanyak 112 siswa/i,

dan kelas enam sebanyak 82 siswa/i. Persebaran peserta didik antar kelas sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah.

d. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru dan siswa kelas V A sekolah MIN 2 Labuhanbatu mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Terdapat 2 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari seorang individu, dalam penelitian ini merupakan siswa itu sendiri. Adapun faktor internal yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V dalam belajar Bahasa Inggris yaitu:

Kurangnya kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah suatu hal baru dan asing, sehingga siswa kurang berani untuk belajar Bahasa Inggris.

Kurangnya minat belajar (rasa bosan). Pola pembelajaran yang kurang bervariasi menurunkan semangat untuk belajar Bahasa Inggris sehingga tidak timbul motivasi dari diri siswa mengetahui ataupun mempelajari Bahasa Inggris.

Kesulitan kognitif (intelektual) atau kekurangan fisik. Kecerdasan intelektual atau daya tangkap seorang siswa berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar Bahasa Inggris. Hal ini didukung dengan penelitian dari Hamsyah yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam suatu hal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kecerdasan

intelektual berkaitan dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar seorang siswa pada mata pelajaran tertentu termasuk Bahasa Inggris.

Pengalaman buruk di masa lalu. Berkaitan dengan pengalaman buruk yang dimaksud adalah tindakan perundungan yang dilakukan oleh orang sekitar seperti orang tua, guru, ataupun teman sebaya. Berdasarkan penelitian dari Rozi, pengalaman buruk seperti perundungan dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Motivasi belajar siswa menjadi lemah dan menyebabkan tiadanya motivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Namun menurut guru Bahasa Inggris kelas V MIN 2 Labuhanbatu, para siswa tidak ada yang mengalami hal tersebut ketika sedang belajar ataupun mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelasnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dan sering kali sulit untuk dikendalikan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V dalam belajar Bahasa Inggris yaitu:

Lingkungan keluarga yang mencakup tentang kondisi ekonomi dan kurangnya dukungan keluarga. Dalam penelitian Alawiyah dan Ghozali, disebutkan bahwa kontribusi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas V, disebutkan bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa yaitu menengah dan setiap siswa sudah memiliki gawai atau handphone sendiri sehingga kecil kemungkinan kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris siswa dikarenakan faktor ekonomi.

Lingkungan Sekolah (metode ajar, fasilitas dan media pembelajaran). Menurut penelitian dari Arianti, salah satu yang berperan penting dalam mendorong motivasi dan prestasi belajar siswa adalah guru. Guru sebagai demonstrator, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Jika metode ajar

yang digunakan terasa berulang maka siswa akan cepat bos. Disinilah peran guru untuk mnghidupan susasan pembelajaran . Hal senada diungkapkan oleh Guru Bahasa Inggris kelas V, Ia menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran tidak jarang digunakan media belajar serta membrikan self-reward kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran.

Lingkungan social. Dalam wawancara dengan guru Bahasa Inggris kelas v, disebutkan bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam motivasi belajar Bahasa Inggris. Anak akan kesulitan belajar Bahasa Inggris jika orang di sekitarnya tidak berbicara Bahasa Inggris karena mempelajari Bahasa inggris dibutuhkan praktek yang berkesinambungan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi otivasi belajar Bahasa Inggris ialah kurangnya rasa percaya diri ketika mempelajari Bahasa inggris, kurangnya mint belajar karena merasa bos dengan metode pembelajaran yang digunakan, adanya keterbatasan kognitif serta mengalami pengalaman buruk ketika mencoba untuk belajar Bahasa Inggris.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik Bahasa Inggris yaitu lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi yang tidak bisa memfasilitasi Bahasa Inggris dan orang tua yang juga tidak bisa berbahasa Inggris. Seanjutnya adalah lingkungan sekolah seperti kurangnya media dan sarana prasarana serta peran guru dalam memberi pelajaran. Lalu lingkungan sisal seperti tidak adanya tetangga ataupun teman sebaya yang bisa diajak untuk belajar Bahasa inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, S. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Brown, H. D. (1994). *Principles of language learning and teaching* (Vol. 1). Prentice Hall.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge university press.
- Dimiyati, M., & Mudjiono, M. (2006). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hall, D. R. (2005). Language teaching methodology. In *Encyclopedia of Linguistics*. Routledge, Taylor and Francis Group.
- Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., & Susiani, S. (2019). Penerapan project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 102–112.
- Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. *London/New York*, 32(1), 401–405.
- Musthafa, B. (2010). Teaching English to young learners in Indonesia: Essential requirements. *Educationist*, 4(2), 120–125.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *Thepsychology of the child*. *New York: Basic*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Suyanto, K. E. (2014). *English For Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Winkel, W. S. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. (No Title)*.

ISSN 2962-8881



9 772962 888002